

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi

1. Tinjauan minat belajar

a. Pengertian minat belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan.¹⁰ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.¹¹ Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi- fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹²

Slameto sebagaimana dikutip Noor Komari Pratiwi mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

¹⁰ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 650

¹¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

¹² *Ibid...*, hlm. 133.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹³

Pengertian minat juga disebutkan menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁴

Menurut Syaiful Djamariah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵ Hal tersebut jika dikaitkan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran, setiap siswa juga memiliki kecenderungan atau minat belajar yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan untuk mempelajari sesuatu berdasarkan rasa suka dari dalam diri seseorang.

b. Fungsi minat belajar

Sadirman A. M mendefinisikan belajar adalah berubah.

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah

¹³ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 90.

¹⁴ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 87.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.132.

tingkah laku.¹⁶ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹⁷

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.¹⁸

Sadirman sebagaimana dikutip oleh Uli Fatmawati dalam

¹⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12, hlm. 20.

¹⁷ Ibid..., hlm. 20.

¹⁸ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 88.

karya ilmiahnya bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan adanya minat yang timbul dalam diri seseorang maka dengan mudah ia menyeleksi atau menentukan setiap perbuatan.¹⁹

c. Dimensi Minat dan Indikatornya

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain.

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

¹⁹ Uli Fatmawati, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas VII G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), hlm. 23.

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.²⁰

2. Upaya-Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pada dasarnya minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang bersikap sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar. Oleh karena itu minat belajar tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, namun ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebagai jalan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan Lathifa Ainy dalam Kompasiana berikut:

1. Guru membantu siswa menyadarkan (mengingat) komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah.
2. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar siswa dapat terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan atau jenuh.
3. Guru melakukan pendekatan personal kepada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian, guru dapat mengenal lebih dekat

²⁰ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 89.

dengan anak didiknya, dapat memahaminya, dan siswa pun merasa diperhatikan.

4. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing anak didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka.
5. Guru hendaknya memberikan "kebebasan" yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan eksperimen agar memahami tujuan dari setiap mata pelajaran. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari.²¹

Sedangkan menurut Djamarah sebagai mana dikutip dalam web *Berbagi Ilmu* Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

²¹ Lathifa Ainy, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, dalam <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa>, diakses pada 16 Juni 2019

4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²²

3. Tinjauan tentang guru

a. Pengertian guru

Dalam bahasa arab guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, al-mu'alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah, seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik.²³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat - tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, Tetapi juga bisa di masjid, di surau, atau mushola, dirumah, dsb. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat

²² Berbagai Ilmu, 7 Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, dalam <https://www.rijal09.com/2017/01/7-cara-menumbuhkan-minat-belajar-siswa.html> diakses pada 16 Juni 2019.

²³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal 12

dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.²⁴

Menurut Zakiyah Darajat “Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul dipundak para orang tua”.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting lagi menanamkan nilai-nilai dalam rangka membentuk karakter anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

b. Tugas dan peran guru

Guru Agama Islam, khususnya guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 31

²⁵Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Menurut E Mulyasa, “Guru sebagai agen pembelajaran”.²⁶

Memiliki tugas-tugas antara lain:

1) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

2) Guru sebagai motivator

Pembangkitan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3) Guru sebagai pemicu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

4) Guru sebagai pemberi inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu mempertahankan diri dan memberikan inspirasi dan

²⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 53

memberikan aspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.²⁷

Sedangkan menurut Munardji, Tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah swt.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.²⁸

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* dijelaskan bahwa tugas Guru Agama yaitu:

- a) Guru agama adalah membina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru,

²⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal.53-72

²⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 63-64

pendidik dan Pembina hari depan anak.

- b) Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
- c) Pendidikan agama harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas menjadi seorang guru sangat kompleks, predikat guru bukan untuk dijadikan sebagai profesi atau jabatan dalam mencari nafkah namun lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab yang lebih besar terhadap peserta didik yang diamanatkan oleh orang tua kepadanya untuk dididik, dilatih dan dibimbing dalam ilmu umum.

4. Faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran

a. Faktor penghambat pembelajaran

Berbicara tentang faktor penghambat pembelajaran sama halnya dengan dengan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Ada berbagai pendapat dan pandangan terkait dengan faktor kesulitan belajar menurut para ahli pembelajaran. Sukardi sbagaimana dikutip Ni Nyoman Yulianti menyatakan bahwa hal itu disebabkan karena penekanan tentang penyebab kesulitan belajar itu,

²⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal. 80

antara ahli yang satu dan ahli yang lain berbeda. Walaupun demikian sesungguhnya secara garis besarnya penyebab kesulitan belajar itu dapat dipilah menjadi dua bagian besar yaitu: pertama, yang bersumber dari dalam diri pembelajar sendiri, yang-disebut dengan faktor dalam (*intern*), dan yang kedua bersumber dari luar pembelajar, yang disebut faktor luar (*ekstern*).³⁰

Penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran, Syah dalam kutipan Ni Nyoman Yulianti mengatakan, secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu : 1) faktor *intern* siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor *intern* ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni; (a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, (b) yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, dan (c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). 2) Faktor *ekstern*, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor *ekstern* ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yang meliputi (a) lingkungan keluarga,

³⁰ Ni Yoman Yulianti, "Studi Tentang Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar- Mengajar Bahasa Inggris Di Kelas II SMPN 1 Kuta Utara Dan SMP Budi Utama Kerobokan Berdasarkan Kurikulum 2004", Jurnal Sosial Dan Humaniora, VOL. 3, NO. 2, , Juli 2013, hal. 5. Dalam <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/457>, diakses pada 25 Maret 2019

contohnya ketidak harmonisanya hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, (b) lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman permainan (*peer group*) yang nakal, (c) lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat dengan pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³¹

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menjadi sumber kesulitan belajar sangat luas dan kompleks. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, guru dapat menyiasati dengan mencari solusi dari faktor-faktor tersebut sehingga dapat diminimalisir dan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang hampir sama dengan yang penulis teliti yakni berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

³¹ *Ibid...*, hal. 5

1. Penelitian oleh Muhammad Taufiqurrohman, (2018), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa di SMP Negeri 3 Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*. Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa VIII SMP Negeri 3 Sambirejo?, factor-faktor apa saja yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada sisiwa di SMP Negeri 3 Sambirejo Kabupaten Sragen?. Hasil penelitian berisi tentang;
 - a) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah 1) menerapkan metode yang bervariasi dengan penggabungan metode , 2) penggunaan media yang menarik, 3) penerapan system penggulangan secara klasikal, 4) pemberian evaluasi, 5) pemberian hadiah.
 - b) penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi adalah 1) sebagian siswa kurang memahami materi, 2) kurangnya siswa dalam minat dan semangat belajar, 3) tidak adanya media yang menarik dalam belajar, 4) kurangnya adaptasi pada pelajaran dengan praktik langsung, 5) materi yang terlalu banyak.³²

³² Muhamad Taufiqurohman, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa di SMP Negeri 3 Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Surakarta:Skripsi tidak diterbitkan, 2018), Hlm. ix

2. Penelitian oleh Irfan Indra, (2017), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar ?, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penerapan strategi ajar ?, faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh ?. Hasil penelitian berisi tentang;
- a) upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa.
 - b) Strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberimotivasi dan mengelola kelas dengan baik.
 - c) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasana sekolah yang mendukung, Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa dalam

berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi guru yaitu daya serap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru.³³

3. Penelitian oleh Nur Aisyah, (2015), *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Studi Kasus MTsS Harapan Mutyara Seruway). Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Harapan Mutyara Seruway?, apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Harapan Mutyara Seruway?. Hasil penelitian berisi tentang:
 - a) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah memilih metode dan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian pengertian kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang diberikan, pemfokuskan perhatian siswa, pemberian motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar Akidah Akhlak, dan memberikan apresiasi kepada siswa seperti hadiah atau hukuman untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - b) Faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah

³³ Irfan Indra, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), Hlm. v

tidak tersedianya media atau alat peraga di sekolah, sehingga guru harus membuat dan menciptakan sendiri media pembelajaran, kurangnya sumber belajar seperti buku paket/panduan, sehingga menyulitkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, kurangnya disiplin siswa di sekolah tersebut, sehingga menyulitkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.³⁴

4. Penelitian oleh Anggun Firgianti, (2018), *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung*. Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah Bagaimana guru meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual di MIN Rejotangan Tulungagung?, bagaimana guru meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di MIN Rejotangan Tulungagung?, bagaimana guru meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di MIN Rejotangan Tulungagung?. Hasil penelitian berisi tentang;
 - a) strategi pembelajaran kontekstual menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, bentuk kegiatannya seperti melakukan praktik langsung materi,

³⁴ Nur Aisyah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Mtss Harapan Mutyara Seruway), (Langsa; Skripsi tidak diterbitkan , 2015). Hlm. vi

dan tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

- b) kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan berpikir kritis siswa dengan memberikan permasalahan dan tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa.
- c) strategi pembelajaran kooperatif menekankan pada pantauan guru untuk mengatur jalannya diskusi. Siswa lebih diarahkan agar apa yang mereka diskusikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan berkelompok ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dan menghargai pendapat yang dilontarkan teman-temannya.³⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung melalui tabel 2.1 yaitu:

³⁵ Anggun Firgianti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Taufiqurrohman, (2018), <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa di SMP Negeri 3 Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.</i>	<p>1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a) menerapkan metode yang bervariasi dengan penggabungan metode , b) penggunaan media yang menarik, c) penerapan system penggulangan secara klasikal, d) pemberian evaluasi, e) pemberian hadiah. <p>2. penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a) sebagian siswa kurang memahami materi, b) kurangnya siswa dalam minat dan semangat belajar, c) tidak adanya media yang menarik dalam 	Adapun persamaannya meneliti tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa. Menggunakan metode kualitatif.	Adapun perbedaan penelitian yaitu, perbedaan tempat penelitian dan perumusan fokus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

		belajar, d) kurangnya adaptasi pada pelajaran dengan praktik langsung, e) materi yang terlalu banyak.		
2	Penelitian oleh Irfan Indra, (2017), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.	<p>1. upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa.</p> <p>2. Strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberimotivasi dan mengelola kelas dengan baik.</p> <p>3. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan</p>	Adapun persamaan penelitian yaitu, memiliki kesamaan meneliti meningkatkan minat belajar siswa dan menggunakan penelitian kualitatif.	Adapun perbedaan penelitian yaitu, perbedaan tempat penelitian dan perumusan fokus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

		<p>minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasana sekolah yang mendukung, Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa dalam berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi guru yaitu daya serap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru.</p>		
3	<p>Penelitian oleh Nur Aisyah, (2015), Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus MTsS Harapan Mutyara Seruway).</p>	<p>1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah memilih metode dan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian pengertian kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang diberikan, pemfokuskan perhatian siswa, pemberian motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar Akidah Akhlak,</p>	<p>Persamaan dalam penelitian yaitu, meningkatkan minat belajar siswa dan juga faktor-faktor penghambatnya.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian yaitu, perbedaan tempat penelitian dan perumusan fokus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.</p>

		<p>dan memberikan apresiasi kepada siswa seperti hadiah atau hukuman untuk meningkatkan minat belajar siswa.</p> <p>2. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah tidak tersedianya media atau alat peraga di sekolah, sehingga guru harus membuat dan menciptakan sendiri media pembelajaran, kurangnya sumber belajar seperti buku paket/panduan, sehingga menyulitkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, kurangnya disiplin siswa di sekolah tersebut, sehingga menyulitkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.</p>		
--	--	--	--	--

4	<p>Anggun Firgianti, (2018), <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi pembelajaran kontekstual menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, bentuk kegiatannya seperti melakukan praktik langsung materi, dan tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. 2. kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan berpikir kritis siswa dengan memberikan permasalahan dan tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa. 3. strategi pembelajaran kooperatif menekankan pada pantauan guru untuk mengatur jalannya diskusi. Siswa lebih diarahkan agar apa yang mereka diskusikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. 	<p>Adapun persamaan penelitian yaitu, memiliki kesamaan meneliti meningkatkan minat belajar siswa dan menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian yaitu, perbedaan tempat penelitian dan perumusan fokus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.</p>
---	---	--	--	---

C. Paradigma penelitian

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya guru, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dilakukan guru dalam berbagai bentuk tindakan-tindakan. Tujuan dari upaya meningkatkan minat belajar siswa diharapkan agar siswa memiliki rasa ketertarikan, senang, antusias dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru khususnya akidah akhlak.

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian

